

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT
MENGAPLIKASIKAN RANGKAIAN LISTRIK
SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ASIF KHAIRUL ANWAR

NIM 06501241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Nur Kholis, M.Pd.

NIP. 19681026 199403 1 003

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Ketua Penguji		21/6-2013
Moh. Khairudin, MT, Ph.D.	Sekretaris Penguji		20/6-2013
Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT	Penguji Utama		20/6-2013

Yogyakarta, Juni 2013

Dekan FT UNY,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan,



Asif Khairul Anwar
NIM. 06501241023

MOTTO

Wruhanira mungguh sanyataning ngelmu, tan mesthi neng janma wredha,
tuwin mudha sudra kaki.

--- K.G.P.A.A. Mangkunagara IV ---

Perubahan adalah hasil akhir dari semua proses belajar yang sesungguhnya.

--- Leo Buscagila ---

Kesenangan belajar memisahkan kaum muda dengan kaum tua. Sepanjang anda
bersedia belajar, anda tidak pernah menjadi tua.

--- Rosalyn S. Yallow ---

Bila anda mempelajari kebenaran, tetapi tidak mengalami perubahan hidup, maka
hanya ada dua kemungkinan. Pertama, anda tidak sungguh-sungguh belajar.

Kedua, yang anda pelajari bukan kebenaran.

--- Paul Hidayat ---

Sungguh mengejutkan mengetahui bahwa begitu banyak orang tidak percaya
bahwa mereka dapat belajar, dan lebih banyak lagi yang percaya belajar itu sulit.

--- Frank Herbert ---

PERSEMBAHAN

Laporan Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Abah dan Umyy
- ❖ Kerabat dan keluarga
- ❖ Teman-teman seperjuangan di UNY

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT
MENGAPLIKASIKAN RANGKAIAN LISTRIK
SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN**

Oleh: Asif Khairul Anwar
NIM. 06501241023

ABSTRAK

Tujuan pembuatan laporan tugas akhir skripsi ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomasi Industri SMKN 2 Depok Tahun Ajaran 2010/2011 (2) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat mengaplikasikan rangkaian listrik. (3) Untuk Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomasi Industri SMKN 2 Depok Tahun Ajaran 2010/2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dan *ex-post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Jurusan Teknik Otomasi Industri SMKN 2 Depok yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel gaya belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) sebagai prediktor dan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, dimana r_{hitung} sebesar 0,522, sedangkan r_{tabel} dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,522 > 0,349$). (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, dimana r_{hitung} sebesar 0,443, sedangkan r_{tabel} dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,443 > 0,349$). (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, dimana F_{hitung} sebesar 5,637, sedangkan F_{tabel} dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,33, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,637 > 3,33$).

Kata Kunci : gaya belajar, motivasi belajar, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat bimbingan dan karunia-Nya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini tentunya banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Edy Supriyadi, selaku penasehat akademik.
5. Imam Mustholiq Mussama, M.Pd. dan Drs. Nur Kholis, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY.
7. Seluruh pihak yang telah membantu hingga selesai Tugas Akhir Skripsi ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik	10
2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	14
3. Tinjauan Tentang Gaya Belajar	18
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	23
D. Paradigma Penelitian	25
E. Pengajuan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Definisi Operasional	28
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	29
G. Uji Coba Instrumen	31
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Paradigma Penelitian	26
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar	42
Gambar 3 Diagram <i>Pie</i> Variabel Gaya Belajar	43
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	45
Gambar 5 Diagram <i>Pie</i> Variable Motivasi Belajar	46
Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Variable Prestasi Belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik	48
Gambar 7 Diagram <i>Pie</i> Prestasi Belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel 2 Interpretasi Nilai r	34
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar	42
Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Gaya Belajar	43
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	45
Tabel 6 Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar	46
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik	47
Tabel 8 Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik	48
Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Linieritas	50
Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 11 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	52
Tabel 12 Hasil Analisis Regresi	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen	62
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Angket Gaya Belajar	66
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar	67
Lampiran 4 Uji Validitas Gaya Belajar	68
Lampiran 5 Uji Validitas Motivasi Belajar	69
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	70
Lampiran 7 Tabulasi Data Induk	71
Lampiran 8 Perhitungan Kelas Interval	72
Lampiran 9 Uji Prasyarat Analisis	76
Lampiran 10 Uji Hipotesis Pertama	80
Lampiran 11 Uji Hipotesis Kedua	81
Lampiran 12 Uji Hipotesis Ketiga	82
Lampiran 13 Surat-surat	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitikberatkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional karena dengan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sikap, sehingga dapat berpikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Manusia-manusia yang tidak hanya

mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kepentingan masyarakat dan bangsanya diharapkan tercipta melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan membekali siswanya untuk siap kerja sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia usaha atau industri. Akan tetapi, kenyataan yang ada tampaknya belum sesuai dengan apa yang diharapkan pada pendidikan menengah kejuruan. Keluhan tentang rendahnya kualitas lulusan SMK masih terdengar sehingga kurang berkompetisi untuk memasuki dunia kerja. Hal ini terbukti bahwa banyak dijumpai lulusan SMK yang menganggur.

Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas siswa karena titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Hasil pendidikan disebut berkualitas ditinjau dari segi produk apabila siswa menunjukkan hasil prestasi akademik tinggi yang dinyatakan dalam prestasi belajar.

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa.

SMK khususnya program keahlian Teknik Otomasi Industri (TOI), prestasi belajar dilihat dari prestasi belajar mata diklat Mengaplikasikan

Rangkaian Listrik (MRL) siswa selama kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa tercermin dalam hasil evaluasi dan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Setiap siswa diberi pelayanan yang sama dalam kegiatan belajarnya, namun prestasi belajar mata diklat MRL yang diperoleh siswa berbeda-beda. Kebanyakan siswa mengalami *problem* belajar yang berakibat pada rendahnya rata-rata nilai ulangan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, perlu ditelusuri beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sudah diketahui masalah tersebut di atas diharapkan dapat dipecahkan dan pada akhirnya siswa mampu meraih prestasi belajarnya dengan baik.

Menurut Slameto (2010:54), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor *ekstern* seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Menurut Winkel (2004:43), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat,

gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.

Prestasi belajar mata diklat MRL yang belum optimal dapat dilihat dari masih terdapat siswa ketika mengikuti ulangan harian nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,60 dan terpaksa mengikuti ulangan perbaikan untuk memperbaiki nilainya agar mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tingginya prestasi belajar mata diklat MRL siswa di sekolah salah satunya karena siswa banyak mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru maupun yang telah ada pada buku acuan dalam pembelajaran. Hal ini akan berbanding terbalik jika siswa mengabaikannya dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan banyak mengerjakan latihan soal agar prestasi belajar mata diklat MRL yang diperoleh pun bagus.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat MRL siswa adalah motivasi belajar. Sesungguhnya motivasi belajar manusia lahir dari keingintahuan-keingintahuan yang muncul dalam pikirannya. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang maka semakin besar pula motivasi belajar dalam dirinya.

Salah satu aspek pembentukan karakter terpenting adalah pendidikan harus mampu mendorong setiap individu untuk melakukan pendakian terjal (*the ascent of man*). Setiap siswa/anak memiliki dua dorongan esensial dalam dirinya, yaitu dorongan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan

eksternal yang ditandai oleh berbagai perubahan cepat, serta dorongan untuk mengembangkan diri, yaitu dorongan ingin belajar terus dan keinginan untuk mencapai ambisi tertentu. Manusia membangun peradabannya melalui belajar. Manusia juga menciptakan sejarahnya dengan belajar. Bahkan manusia mencapai kemuliaannya sebagai *human being* dengan belajar. Status yang membuat kita berbeda dengan binatang dan makhluk lain.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang paling disukai oleh siswa untuk menerima dan mengolah informasi secara efektif dan efisien. Siswa akan lebih mudah dalam menjalani kegiatan belajar-mengajar jika dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Belajar tidak lagi membosankan dan membuat siswa menjadi tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pemanfaatan gaya belajar siswa erat kaitannya dengan prestasi belajar. Gaya belajar memberikan perbaikan cepat yang luar biasa bagi siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang bermasalah di sekolah. Prestasi belajar yang baik tidak akan sulit dicapai jika siswa mampu memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya untuk dimaksimalkan dalam kegiatan belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah.

Hal yang menjadi permasalahan adalah pemanfaatan gaya belajar oleh masing-masing siswa berbeda-beda, ada yang mampu memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya dan ada yang belum bisa memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan maksimal. Pada kenyataannya, siswa belum memanfaatkan gaya belajarnya dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika

guru menjelaskan suatu materi pelajaran dengan metode ceramah masih terdapat siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain selain kegiatan belajar. Begitu pula ketika guru memberikan latihan soal, masih terdapat siswa yang mengerjakan hal lain selain mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini akan berakibat pada rendahnya nilai-nilai tugas dan ulangan yang kemudian akan berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Pada umumnya, kesulitan belajar mata diklat MRL yang dialami oleh siswa disebabkan oleh adanya pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan giat dan tekun dalam menjalani kegiatan belajarnya sehingga prestasi belajarnya akan optimal, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung menjadi malas dalam belajar sehingga prestasi belajarnya tidak optimal. Siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan baik maka siswa tersebut akan merasa senang dalam belajar karena merasa mampu untuk mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang kurang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik maka siswa tersebut akan merasa cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar. Oleh karena itu, akan berguna jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan didukung dengan pemanfaatan gaya belajar yang maksimal yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga prestasi belajar yang diperoleh pun baik dan maksimal.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar mata diklat MRL bukan merupakan hal yang mudah. Proses belajar-mengajar merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak unsur di dalamnya. Prestasi belajar mata

diklat MRL perlu dipacu baik oleh siswa, guru maupun orang tua siswa yang bersangkutan.

Siswa SMKN 2 Depok tidak terlepas dari permasalahan tersebut, yaitu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Siswa yang menerapkan gaya belajarnya dengan baik akan memiliki kepercayaan diri yang bagus, motivasi belajar tinggi, disiplin dalam belajar, serta akan berusaha membuat belajar menjadi hal yang menyenangkan sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Lulusan SMK kurang mampu berkompetisi di dunia kerja.
2. Lulusan SMK yang belum siap kerja.
3. Prestasi belajar yang diraih sebagian siswa belum optimal.
4. Nilai ulangan harian sebagian siswa di bawah batas KKM.
5. Motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa rendah.
6. Gaya belajar sebagian siswa belum digunakan secara maksimal.
7. Siswa mengerjakan hal lain di luar pelajaran saat PBM masih saja ditemui.
8. Siswa mengalami banyak problem dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas sangat banyak. Namun karena beberapa keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan gaya belajar dan motivasi belajar. Kedua unsur tersebut merupakan faktor yang penting dalam proses belajar karena meskipun banyak sekali faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar, pada akhirnya akan kembali pada individu itu sendiri dalam menyikapinya. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada variabel prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011?
3. Bagaimanakah hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011
3. Mengetahui hubungan gaya belajar dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guru tentang bagaimana memberikan motivasi dalam belajar, mengembangkan gaya belajar yang ada dalam diri siswa sehingga prestasi belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dan maksimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lagi prestasi belajar siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, baik faktor intern siswa maupun faktor ekstern siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Mata Diklat MRL

Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes.

Winkel (2000:51) mengemukakan bahwa:

Prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar.

Prestasi merupakan keseluruhan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dalam hal ini guru mata diklat MRL. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:297), prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan cerminan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang kemudian dirumuskan atau ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru mata diklat yang bersangkutan.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dan keterampilannya dalam

mata diklat tertentu. Secara umum hal ini dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata diklat yang bersangkutan, dalam hal ini mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik (MRL). Definisi prestasi belajar menurut Pusat Bahasa (2007:895) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Simpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas, yaitu prestasi belajar merupakan bukti usaha yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu, dalam hal ini diimbangi dengan peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dari nilai tes yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Mata diklat MRL merupakan salah satu mata diklat produktif di kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok. Mata diklat ini mempelajari mengenai ilmu-ilmu dasar rangkaian listrik sehingga mata diklat ini bertujuan sebagai pengenalan awal tentang dasar-dasar ilmu kelistrikan.

Definisi yang dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, yaitu prestasi belajar mata diklat MRL sebagai bukti usaha yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Pencapaian suatu prestasi belajar dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:233), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya sebagai berikut.

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih dibagi menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat, serta sarana dan prasarana.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani dan kecukupan gizi siswa.

2) Faktor-faktor psikologis

Hal yang mendorong aktivitas belajar, hal yang merupakan alasan dilakukannya kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005:39), faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern siswa (kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar), dan faktor ekstern siswa (lingkungan belajar dan kualitas pengajaran).

Prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri) seperti keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi atau dorongan, disiplin, serta sikap dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu, dan tempat. Prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor.

Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar tersebut. Cara yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi.

Evaluasi yang dimaksud oleh Muhibbin Syah (2007: 147) yaitu pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan, bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi.

Pengukuran yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap materi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Evaluasi dapat dilaksanakan secara tertulis ataupun lisan dan sesuai dengan mata diklat yang akan dievaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan ini bisa berbeda-beda caranya, yaitu disesuaikan dengan karakteristik mata diklat bahkan karakteristik dari kompetensi yang terdapat dalam sebuah mata diklat.

Menurut Harjanto (2008:277), evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Tujuan evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian dan akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Prestasi belajar mata diklat MRL dapat diukur melalui tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Setelah tes tersebut terlaksana maka akan diberikan penilaian secara objektif oleh guru mata diklat atau bidang studi sehingga akan terlihat hasil dari tes yang telah dilaksanakan yang selanjutnya akan disebut prestasi belajar MRL.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu dorongan yang menyebabkan manusia selalu meningkatkan kemampuan dirinya. Menurut Sartain dalam Ngalim Purwanto (2006:61), pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang

kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Sumadi Suryabrata (2007:101) menyatakan bahwa motivasi yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Sardiman A.M. (2006:75), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Secara garis besar motivasi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2007:136), motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Winkel (2000:173), motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi ekstrinsik yang meliputi belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, dan belajar demi tuntutan jabatan atau persyaratan kenaikan jenjang administratif.
- b. Motivasi intrinsik yang meliputi belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah dan belajar karena ingin menjadi orang yang terdidik atau ingin menjadi ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Fungsi atau tujuan motivasi belajar bagi siswa itu sendiri adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Motivation has several effect on student's learning and behavior: It directs behavior toward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. It lead to improved performance (Ormrod, 2003:368).

Ciri-ciri motivasi yang terdapat dalam diri seseorang menurut Sardiman A.M. (2006:83) adalah sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencapai dan memecahkan masalah soal-soal.

Hamzah B. Uno (2007:30) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (cenderung untuk mengerjakan tugas secara tuntas)
- b. Berani mengambil risiko dalam penyelesaian tugasnya
- c. Jika terpaksa menunda untuk menyelesaikan tugasnya, maka dia akan segera menyelesaikannya pada kesempatan berikutnya

- d. Menunjukkan hasrat dan keinginan untuk selalu berhasil
- e. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- f. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit
- g. Seringkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana ia belajar dengan optimal, efektif, dan efisien.

3. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara yang membuat seseorang menjadi lebih mudah dalam kegiatan belajarnya sehingga memudahkannya dalam menyerap informasi ataupun stimulus yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Nasution (2008:94), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Selanjutnya menurut dePorter dan Hernacki (2000:110), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur dan mengolah informasi.

Menurut Parshnig (2007:31), gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar merupakan cara yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan karakter masing-masing individu dalam proses belajarnya sehingga dalam kegiatan belajarnya mampu mengkombinasikan antara berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi dengan baik.

Seorang siswa tidak akan terlepas dari penggunaan gaya belajar dalam kegiatan belajarnya. Gaya belajar merupakan cerminan karakteristik seseorang. Setiap orang akan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Gaya belajar siswa yang diutarakan oleh Hamzah B. Uno (2007:180) adalah cara yang paling disukai oleh siswa dalam belajar sehingga dengan cara tersebut siswa mampu menangkap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.

Cara yang paling disukai oleh siswa dalam kegiatan belajar sehingga dengan cara tersebut siswa mampu memproses informasi yang diterima dari guru dengan baik ini disebut gaya belajar. Menurut Samples (2002:146), gaya belajar siswa adalah cara yang lebih disukai oleh siswa untuk memproses pengalaman dan informasi.

dePorter (2000:112) membagi gaya belajar dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambaran.
- b. Gaya belajar auditorial, yaitu gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol.

- c. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.

Gaya belajar siswa berdasarkan beberapa pengertian di atas merupakan cara yang disukai oleh siswa dan dianggap paling efektif dalam mengikuti pelajaran oleh siswa itu sendiri sehingga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga gaya belajar tersebut, namun hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada salah satu gaya belajar, mereka juga memberikan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberikan mereka bakat dan kemampuan.

Menurut Parshnig (2007:105), manfaat gaya belajar adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan penting tentang diri sendiri
- b. Memahami kekuatan dan kelemahan dalam belajar, mengingat, dan memecahkan masalah
- c. Meningkatkan keterampilan belajar
- d. Meningkatkan motivasi belajar
- e. Meningkatkan penghargaan diri dan kepercayaan diri

- f. Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan preferensi gaya sejati siswa
- g. Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar

Menurut Rose dan Nicholl (2002:131), manfaat dari gaya belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam belajar
- b. Meningkatkan motivasi berprestasi siswa
- c. Memperkaya pengalaman belajar siswa
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar
- e. Memperkaya pengalaman dalam setiap aspek kehidupan

Siswa akan mengalami peningkatan kualitas belajarnya jika mampu mengintegrasikan gaya belajar yang dimilikinya dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun ketika belajar di rumah. Pemanfaatan gaya belajar mampu memberikan perbaikan yang luar biasa terhadap siswa yang memiliki prestasi yang rendah, dalam kaitannya dengan tinggi-rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang memanfaatkan gaya belajar dengan baik maka akan memiliki prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Parshnig (2007:131) mengungkapkan bahwa pemanfaatan gaya belajar memberikan perbaikan yang cepat dan luar biasa bagi siswa yang berprestasi rendah.

Manfaat gaya belajar yang dapat disimpulkan dari uraian tersebut bagi siswa adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan keterampilan belajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kepercayaan diri
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Fadhli Dewiyanti (2009) dengan judul Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan dan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009 yang ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} sebesar $0,468 > r_{tabel}$ $0,220$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 80$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Widianto W. (2010) dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi belajar Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Depok. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan

Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Depok yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,756 > r_{tabel} 0,235$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N=71$.

C. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat MRL Siswa

Gaya belajar siswa merupakan cara yang disukai oleh siswa dan dianggap paling efektif dalam mengikuti pelajaran oleh siswa itu sendiri sehingga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa diharapkan mampu memahami sekaligus memanfaatkan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dalam kegiatan belajar mereka akan lebih mudah untuk mengikuti pelajaran dan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, khususnya prestasi belajar mata diklat MRL. Siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik diduga akan mempunyai prestasi belajar mata diklat MRL yang tinggi. Sedangkan siswa yang pemanfaatan gaya belajarnya kurang baik diduga akan mempunyai prestasi belajar mata diklat MRL yang rendah.

2. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat MRL Siswa

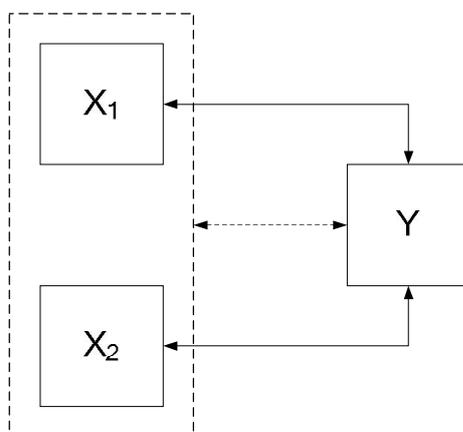
Motivasi belajar mengakibatkan munculnya dorongan efektif dan melakukan reaksi-reaksi dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Kondisi ini sangat diperlukan ketika seseorang ingin melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang kuat kemungkinan akan membawa pada hasil yang memuaskan dan sebaliknya dorongan yang lemah akan membawa pada hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diduga akan memiliki prestasi belajar mata diklat MRL yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diduga prestasi belajar mata diklat MRL yang dicapainya rendah.

3. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat MRL Siswa

Adanya dorongan untuk mengembangkan diri, dalam hal ini motivasi belajar, dan kemampuan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik diduga akan mempunyai prestasi belajar MRL yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan pemanfaatan gaya belajarnya kurang baik diduga akan mempunyai prestasi belajar MRL yang rendah.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini mengacu pada paradigma penelitian yang dikemukakan oleh Ismani (2008:12) dan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan gambar:

X_1 = variabel gaya belajar siswa

X_2 = variabel motivasi belajar siswa

Y = variabel prestasi belajar siswa

————> = (1) Hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL, (2) Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL

- - - - -> = Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.
3. Terdapat hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dan *expost facto*. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Sedangkan penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. *Expost facto* atau sering disebut penelitian kausal komparatif berarti data terkumpul setelah semua kejadian tersoalkan berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Depok Sleman kelas X Program Keahlian TOI tahun ajaran 2010/2011. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September-November 2010.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Husein Umar (2003:63), variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata diklat MRL (Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok Sleman tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 32 orang.

E. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh siswa dan dianggap paling efektif dalam mengikuti pelajaran oleh siswa itu sendiri sehingga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden terhadap tiga model gaya belajar yang ada, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Indikator motivasi belajar adalah harapan yang besar untuk sukses, semangat belajar, usaha-usaha belajar yang dilakukan, kebutuhan dan prestasi yang diharapkan dari orang-orang di sekelilingnya seperti orang tua dan guru.

3. Prestasi Belajar Mata Diklat MRL

Prestasi merupakan keseluruhan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru bidang studi, dalam hal ini guru mata diklat MRL.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Sukmadinata (2007:221) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

mengumpulkan data tentang prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok Sleman.

2. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar dan motivasi belajar. Pengambilan datanya menggunakan metode *try out* terpakai, sehingga data pada uji instrumen digunakan sebagai data penelitian.

Suharsimi Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, ceklis (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang variabel terikat yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	
				Positif	Negatif
1	Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik	Keinginan berprestasi	1, 2, 4, 5	3
			Rasa ingin tahu	6, 7, 8, 9	
			Harapan dan cita-cita	10, 11, 12, 13	
		Motivasi ekstrinsik	Ingin mendapat perhatian	14, 15,	16
			Ingin mendapat pujian	17, 18, 19	
			Ingin mendapat penghargaan	20, 22	21
Jumlah				22 butir	
2	Gaya Belajar	Gaya belajar visual	Belajar sesuatu dengan asosiasi visual	1, 2	
			Rapi dan teratur	4, 5, 6	3
		Gaya belajar auditori	Belajar dengan cara mendengar	7, 8, 9	
			Baik dalam aktivitas lisan	10, 11	
		Gaya belajar kinestetik	Berorientasi fisik dan banyak bergerak	12, 14, 15	13
			Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	16, 17	
Jumlah				17 butir	

G. Uji Instrumen

Data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar-tidaknya data, sangat menentukan bermutu-tidaknya hasil penelitian. Sedang benar-tidaknya data, tergantung dari baik-tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan andal (reliabel).

1. Validitas butir angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 butir pernyataan gaya belajar dinyatakan valid dan 17 butir pernyataan motivasi belajar dinyatakan valid. Sedangkan 2 butir pernyataan gaya belajar dan 5 butir pernyataan motivasi belajar dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas angket

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), *Rumus Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak bernilai 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Riduwan (2007:124) seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel gaya belajar sebesar 0.815 dengan interpretasi sangat kuat. Sedangkan koefisien reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0.666 dengan interpretasi pada level kuat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas atau prediktor dan satu variabel terikat atau kriterium. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa.

Pengujian dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji normal-tidaknya data tiap-tiap variabel penelitian. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan formula seperti pada Rumus 2 berikut ini.

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2}$$

Keterangan:

KS = Harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010:152)

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya seperti pada Rumus 3 berikut ini.

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:14)

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} .

c. Uji Multikolinearitas

Persyaratan ini menuntut bahwa antarvariabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu r lebih besar dari 0,800. Pengujian menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung korelasi antarvariabel bebas. Jika korelasi tersebut lebih besar dari 0,800 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini berarti untuk persyaratan uji regresi linier berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

2. Pengujian hipotesis

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah,

dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$, maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

b. Analisis Multivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Melalui analisis ini akan didapatkan harga koefisien determinan (R^2) hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari persamaan garis regresi

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k \dots\dots\dots \text{Rumus 4}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (kriterium)

X_1 = variabel bebas (prediktor 1)

X_2 = variabel bebas (prediktor 2)

a_1 = koefisien prediktor 1

a_2 = koefisien prediktor 2

k = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

2) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \dots\dots\dots \text{Rumus 5}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga R garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004:23)

Derajat kebebasan untuk menguji harga F yaitu $db = N - m - 1$.

Selanjutnya harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} , apabila harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara prediktor dengan kriterium signifikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Utama

SMKN 2 Depok Sleman semenjak diresmikannya sekolah dengan nama STM Pembangunan Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 1972, jenjang pendidikan adalah 4 tahun dengan fasilitas lengkap dan posisi tamatan apabila sudah bekerja di Industri adalah Teknisi Industri. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Keputusan Mendikbud No. 036/O/1997 Nama Sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dengan jenjang pendidikan tetap 4 tahun.

Sekolah ini mempunyai visi membangun sekolah berstandar internasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk merealisasikan visi tersebut sekolah mempunyai misi antara lain melaksanakan dan mengembangkan manajemen mutu yang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000; melaksanakan proses diklat dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi; menyediakan dan mengembangkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; mendidik, melatih, dan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki standar kompetensi nasional dan internasional, serta memiliki jiwa kewirausahaan; menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai program unggulan; melaksanakan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan karir siswa; melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan

bakat, minat, dan prestasi siswa; *conducting and increasing students orderliness*; membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) baik nasional maupun internasional; mempersiapkan dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

2. Deskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2); dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Gaya Belajar

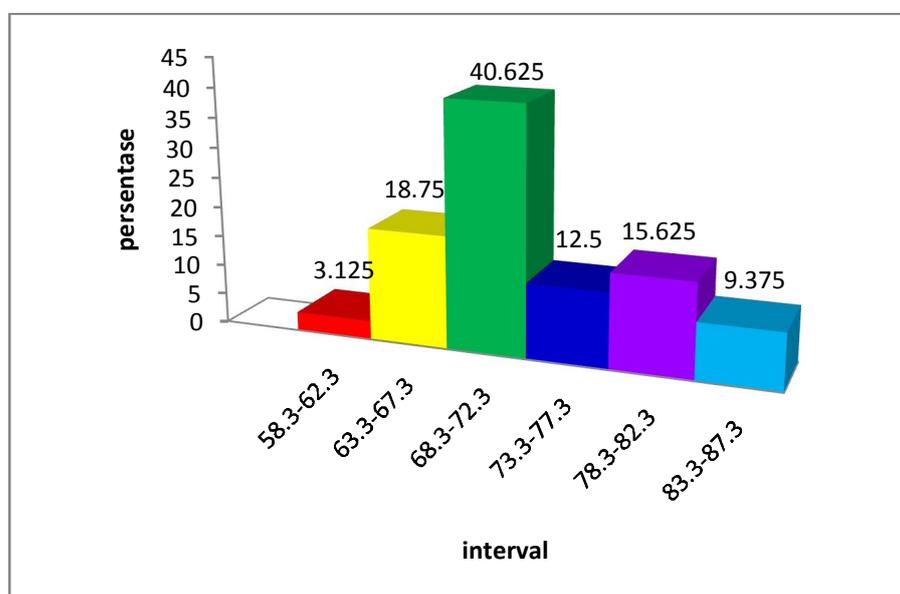
Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan angket yang disebar pada 32 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 86,7 dan skor terendah sebesar 58,3 dengan mean 72,4, median 70,8, mode 70, dan standar deviasi sebesar 7,0. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 5 yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	58,3-62,3	1	3,125	3,125
2	63,3-67,3	6	18,75	21,875
3	68,3-72,3	13	40,625	62,5
4	73,3-77,3	4	12,5	75,0
5	78,3-82,3	5	15,625	90,625
6	83,3-87,3	3	9,375	100
Jumlah		32	100	

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel gaya belajar siswa pada Tabel 3 di atas disajikan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya gaya belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X > (M + 1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M + 1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

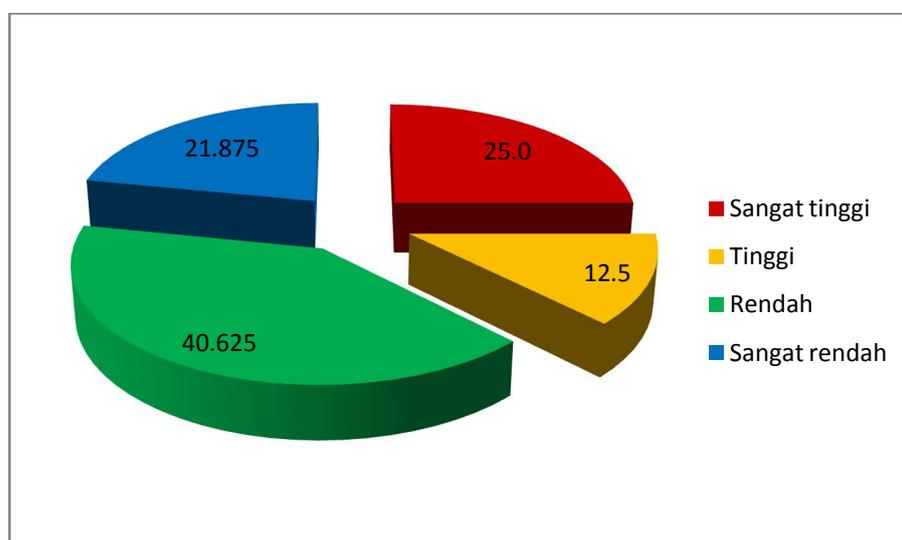
Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk gaya belajar siswa seperti pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 77,1$	8	25,0
Tinggi	$72,5 - 77,1$	4	12,5
Rendah	$67,8 - 72,4$	13	40,625
Sangat rendah	$< 67,8$	7	21,875
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel gaya belajar siswa yang disajikan pada Tabel 4 di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 3. Diagram Pie Variabel Gaya Belajar Siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan gaya belajar siswa kelas X Program Keahlian TOI di SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011 tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki pemanfaatan gaya belajar rendah dan sangat rendah sebesar 62,5%. Sedangkan siswa yang pemanfaatan belajarnya tinggi dan sangat tinggi hanya sebesar 37,5%.

b. Motivasi Belajar

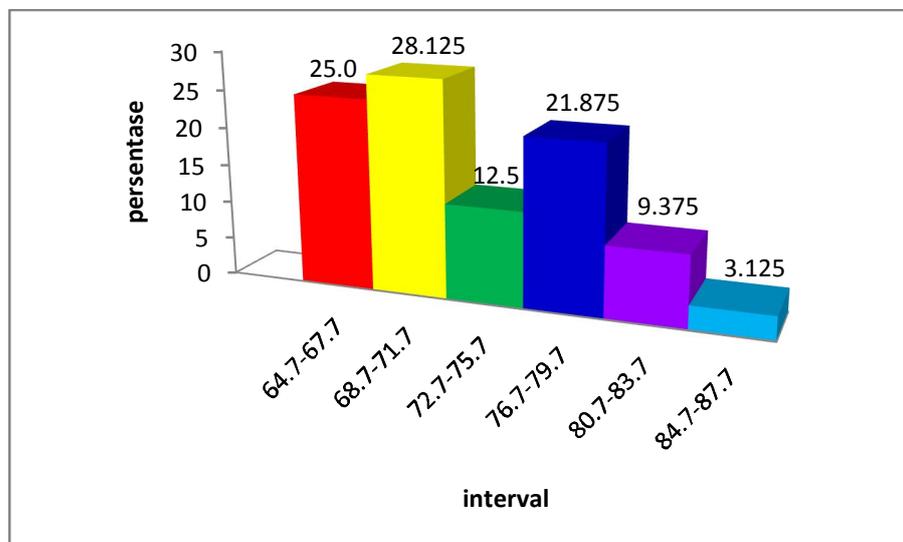
Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas X Program Keahlian TOI SMKN 2 Depok tahun pelajaran 2010-2011. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 32 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 86,8 dan skor terendah sebesar 64,7 dengan mean 73,2, median 72,1, mode 66,2, dan standar deviasi sebesar 3,9. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K = 1 + 3.3 \log N$ di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 32 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	64,7-67,7	8	25,00	25,00
2	67,7-71,7	9	28,125	53,125
3	72,7-75,1	4	12,5	65,6
4	76,7-79,7	7	21,875	87,5
5	80,7-83,7	3	9,375	98,875
6	84,7-87,7	1	3,125	100,00
Jumlah		32	100,00	

Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

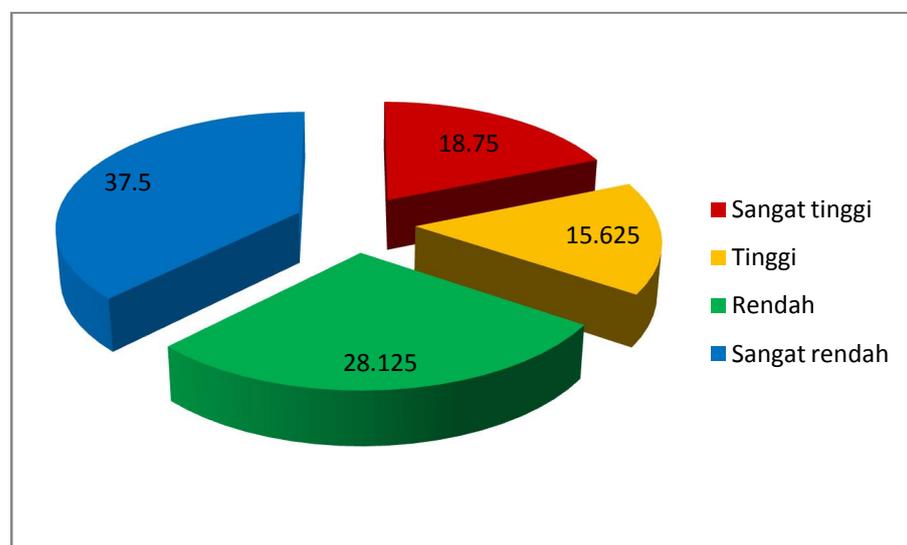
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan seperti pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Motivasi belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	$> 79,3$	6	18,75
Tinggi	75,7 - 79,3	5	15,625
Rendah	72,1 - 75,6	9	28,125
Sangat rendah	$< 72,1$	12	37,5
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Variabel Motivasi belajar

Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian TOI di SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011 tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebesar 65,625%. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi hanya sebesar 34,375%.

c. Prestasi belajar mata diklat MRL

Variabel ini diukur menggunakan nilai tes siswa sampai pertengahan semester satu. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 100,00 dan nilai terendah adalah 76,6. Nilai mean 84,9, median 84,2, mode 76,7, dan standar deviasi 15. Untuk

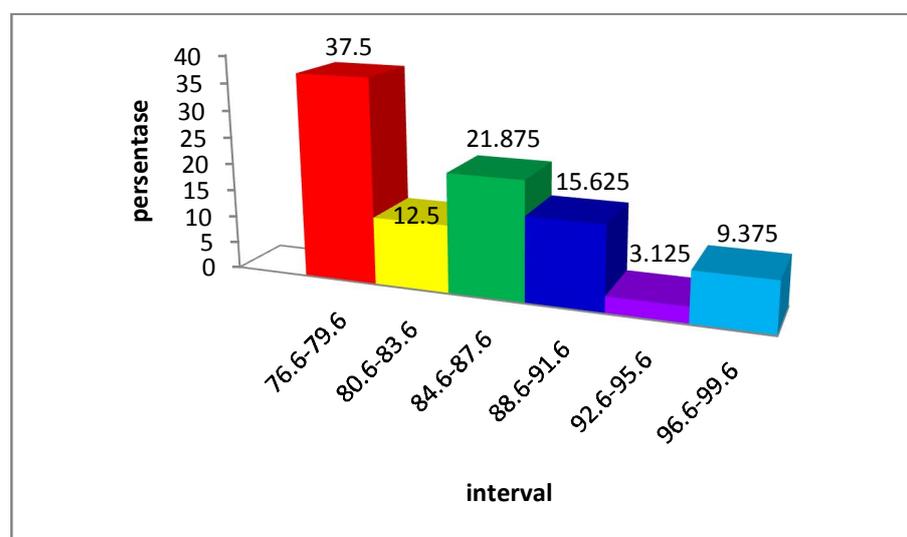
menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi belajar MRL

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	77-80	12	37,50	37,5
2	81-84	4	12,50	50,0
3	85-88	7	21,875	71,9
4	89-92	5	15.625	87,5
5	93-96	1	3.125	90,625
6	97-100	3	9,375	100,00
Jumlah		32	100,00	

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Prestasi belajar MRL yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Diklat MRL

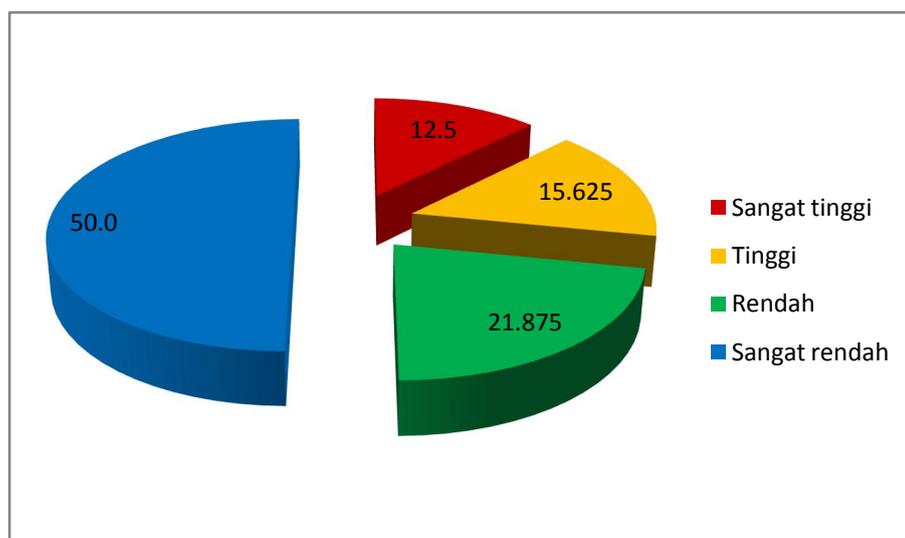
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar MRL

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	> 92,1	4	12,5
Tinggi	88,3 – 92,1	5	15,625
Rendah	84,4 – 88,2	7	21,875
Sangat rendah	< 84,4	16	50,0
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel prestasi belajar mata diklat MRL yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 7. Diagram Pie Prestasi belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik

Hasil di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian TOI di SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011 tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan sangat rendah sebesar 71,875%. Sedangkan siswa yang prestasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi hanya sebesar 28,125%.

B. Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Gaya Belajar sebesar 0.349, variabel Motivasi belajar sebesar 0.856, dan variabel Prestasi belajar sebesar 0.569. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga

dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Rangkuman hasil uji linieritas disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Db	Harga F	
		Hitung	Tabel
X ₁ -Y	1/12	0,497	4,75
X ₂ -Y	1/15	0,425	4,54

Sumber: Data primer

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

c. Uji multikolinieritas

Sudarmanto (2005:136) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan

menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas. Tabel 10 berikut ini menyajikan rangkuman hasil uji multikolinieritas.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂
X ₁	1	0,676
X ₂	0,676	1

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0,676. Seluruh interkorelasi variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2
X ₁ -Y	0,522	0,349	0,2725
X ₂ -Y	0,443	0,349	0,1962

a. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011. Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,522 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,2725. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011 ditentukan oleh 27,25% variabel gaya belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,522 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=32$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,349 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan Prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

b. Uji hipotesis kedua

Hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,443 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,1962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011 ditentukan oleh 19,62% variabel motivasi belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,443 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=32$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,349 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien
Gaya Belajar	0,583
Motivasi belajar	0,436
Konstanta	52,608
R	0,529
r^2	0,280

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.583X_1 + 0.280X_2 + 52.608$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,583. Artinya, apabila nilai gaya belajar siswa (X_1) meningkat

1 poin maka nilai prestasi belajar mata diklat MRL (Y) akan meningkat sebesar 0,583 poin, dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,436 artinya apabila nilai motivasi belajar siswa (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil belajar mata diklat MRL (Y) sebesar 0,436 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,280. Nilai tersebut berarti bahwa 28,0% perubahan pada variabel prestasi belajar mata diklat MRL (Y) dapat ditentukan oleh gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan 72,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,637. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,33. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan data penelitian

yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif gaya belajar dengan prestasi belajar MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,522, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mata MRL yang diraih siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintang Fadhl Dewiyanti (2009) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,468 > r_{tabel}$ 0,220 pada taraf signifikansi 5%. dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa gaya belajar siswa memberikan dampak positif pada pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika siswa dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan maksimal.

2. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) mata diklat MRL. Harga r_{hitung} berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,443. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan dampak positif pada pencapaian Prestasi belajar siswa.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Widinanto W. (2010). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,756 dan r_{tabel} 0,235.

3. Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y) mata diklat MRL. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis sebesar 5,637. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,33. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-

sama dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN
2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat MRL siswa kelas X TOI SMKN 2 Depok tahun ajaran 2010/2011.

B. Implikasi

Gaya belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pemanfaatan gaya belajar secara maksimal disertai dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik pula dalam prestasi belajar. Ketika siswa mampu menerapkan gaya belajarnya dengan baik, ia akan belajar dengan cara yang paling disukainya. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan identifikasi gaya belajar masing-masing siswa.

C. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut.

1. Sekolah

Penentuan nilai agar dapat dipertimbangkan lagi pelaksanaannya karena kondisi psikologi, kesehatan, lingkungan, orang tua, persiapan serta semangat belajar siswa yang setiap saat dapat berubah.

2. Guru

Meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi belajar dan memacu pemanfaatan gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang tadinya kurang maksimal dalam memanfaatkan gaya belajar jika dipadukan dengan motivasi belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Orang tua

Selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widinanto W. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Depok. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bintan Fadhli Dewiyanti. (2009). Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan dan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- dePorter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching*. Penerjemah: Ary Nilandary. Bandung: Kaifa.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Orientasi Baru Dalam Dunia Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2004). *Landasan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein Umar. (2003). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ismani, dkk. (2009). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UII.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ormrod, Jeanne Ellis. (2003). *Educational Psychology: Developing Learners*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Parshnig, Barbara. (2007). *The Power of Learning Style: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajar Mereka*. Penerjemah: Nina Fauziah. Bandung: Kaifa.
- Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Riduwan. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Penerjemah: Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Samples, Bob. (2002). *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*. Penerjemah: Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- W.S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama!
3. Pilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang telah tersedia!
4. Keterangan alternatif jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Interpretasi angket penelitian

No	Variabel	Alternatif Jawaban	Interpretasi
1	Dorongan Belajar	Sangat Setuju	Dorongan belajar sangat tinggi dan sangat mendukung prestasi belajar
		Setuju	Dorongan belajar tinggi dan mendukung prestasi belajar
		Tidak Setuju	Dorongan belajar rendah dan tidak mendukung prestasi belajar
		Sangat Tidak Setuju	Dorongan belajar sangat rendah dan sangat tidak mendukung prestasi belajar
2	Gaya Belajar	Sangat Setuju	Pemanfaatan gaya belajar sangat baik dan sangat mendukung prestasi belajar
		Setuju	Pemanfaatan gaya belajar dan mendukung prestasi belajar
		Tidak Setuju	Pemanfaatan gaya belajar tidak baik dan tidak mendukung prestasi belajar
		Sangat Tidak Setuju	Pemanfaatan gaya belajar sangat tidak baik dan sangat tidak mendukung prestasi belajar

A. Angket Dorongan Belajar

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik untuk mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				
2	Saya belajar dengan rajin sampai mendapatkan nilai sesuai target.				
3	Saya belajar ketika ada ulangan.	-			
4	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk belajar Mengaplikasi-kan Rangkaian Listrik.				
5	Keberhasilan dalam belajar Mengaplikasi-kan Rangkaian Listrik tidak mudah diraih, kecuali dengan belajar yang maksimal.				
6	Setiap ada pekerjaan rumah mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, saya mengerjakannya.				
7	Saya belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di rumah sebelum bermain.				
8	Saya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.				
9	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan sendiri setiap soal Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				
10	Saya yakin mampu mendapatkan nilai yang bagus dalam setiap mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik				
11	Setiap mengerjakan ujian Mengaplikasikan Rangkaian Listrik saya percaya diri dan yakin atas kemampuan saya.				
12	Saya tidak pernah puas pada prestasi yang telah saya capai.				
13	Saya mempunyai cita-cita, saya harus rajin belajar untuk mewujudkannya.				
14	Saya berteman dengan mereka yang berprestasi.				

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15	Saya menerima masukan-masukan dari teman sebagai pertimbangan untuk bisa lebih meningkatkan prestasi belajar.				
16	Saya malas mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.	-			
17	Guru saya memberikan pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
18	Saya puas ketika mampu mengerjakan soal Mengaplikasikan Rangkaian Listrik dengan kerja dan usaha sendiri.				
19	Saya berusaha untuk bisa mengerjakan semua setiap soal Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				
20	Ketika mengikuti ulangan harian Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, saya selalu mengerjakannya sendiri tanpa mencontek.				
21	Ketika mendapatkan kritikan dari guru, saya malas menanggapi.	-			
22	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				

B. Angket Gaya Belajar

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membuat catatan khusus untuk belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				
2	Saya membuat jadwal untuk belajar di rumah.				
3	Saya belajar pada waktu tertentu.	-			
4	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
5	Setiap mengerjakan soal MRL saya mengerjakannya dengan rapi.				

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6	Setiap kali mendapat tugas atau PR Mengaplikasikan Rangkaian Listrik saya langsung mengerjakannya ketika sampai di rumah.				
7	Jika ada materi Mengaplikasikan Rangkaian Listrik yang belum saya pahami, saya bertanya kepada guru dan teman yang lebih paham.				
8	Saya mengikuti mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di sekolah dengan sungguh-sungguh.				
9	Saya bersemangat ketika mengikuti mata diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.				
10	Saya mengutarakan jawaban dari pertanyaan guru Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di kelas.				
11	Saya berdiskusi dengan teman tentang materi Mengaplikasikan Rangkaian Listrik				
12	Saya memperbanyak mengerjakan latihan soal.				
13	Ketika di rumah saya memilih bermain dari pada belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik.	-			
14	Ketika akan belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di sekolah, saya mempersiapkan media belajarnya di rumah, misalnya membuat kolom-kolom.				
15	Saya mempersiapkan alat-alat tulis yang digunakan untuk belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di sekolah dengan baik.				
16	Saya mengaplikasikan mata diklat MRL yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.				
17	Saya menghargai kerja keras orang tua untuk membiayai sekolah saya dengan belajar sungguh-sungguh.				

Lampiran 2: Rekapitulasi Data Angket Gaya Belajar

Lampiran 3: Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar

Lampiran 4: Uji Validitas Gaya Belajar

Lampiran 5: Uji Validitas Motivasi Belajar

Lampiran 6: Uji Reliabilitas

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	2

Lampiran 7: Tabulasi Data Induk

NO	NAMA	NIS	Gaya (X₁)	Motivasi (X₂)	Nilai (Y)
1	Adityas Galih Larasati	13152	68.3	67.6	76.60
2	Akhmad Raharjo	13153	58.3	66.2	76.70
3	Ammrita Rakhmi Firdhausi	13154	70.0	66.2	80.00
4	Angga Priyatmoko	13155	81.7	77.9	83.30
5	Bagus Saputra	13156	70.0	66.2	86.70
6	Baskoro Waskitho Husodo	13157	71.7	70.6	86.70
7	Bondan Primajatu	13158	66.7	80.9	76.70
8	Bromo Respationo Soewarno	13159	80.0	79.4	91.70
9	Damar Winarko	13160	75.0	76.5	91.70
10	Dian Agustin Wulandari	13161	80.0	70.6	80.00
11	Ellita Puspita Sari	13162	86.7	80.9	100.00
12	Fitriana	13163	70.0	72.1	80.00
13	Gilang Isra Manggala	13164	71.7	72.1	83.30
14	Hasyim Abdulloh	13165	78.3	72.1	96.70
15	Hery Setiawan	13166	85.0	79.4	88.30
16	Iqbal Kurnia Abdi	13167	63.3	66.2	86.70
17	Irsyad Rusydi	13168	76.7	83.8	93.30
18	Muhammad Safiq Afficena	13169	66.7	72.1	86.70
19	Nurmala Dewi Mustafa	13170	70.0	75.0	76.70
20	Nurmalita Widya Hafida	13171	63.3	73.5	78.30
21	Rahmawati Nur Aida	13172	73.3	72.1	83.30
22	Restu Anggit Hernowo	13173	68.3	70.6	80.00
23	Rico Pradana Nugraha Saputra	13174	70.0	76.5	76.70
24	Rizda Budi Fitriasaki	13175	63.3	64.7	76.70
25	Rizki Sinta Resmi	13176	76.7	73.5	76.70
26	Septo Ade Setiawan	13177	83.3	86.8	83.30
27	Shinta Agustin Tri Novia H.	13178	71.7	77.9	86.70
28	Stanislaus Apriyanto	13179	65.0	64.7	86.70
29	Tomy Nur Afianto	13180	70.0	73.5	91.70
30	Valentino Febrian Caesar P.	13181	68.3	66.2	91.70
31	Very Fahreza	13182	71.7	69.1	85.00
32	Yosua Caesar Dheo Chrissandy	13183	81.7	77.9	96.70

Lampiran 8: Perhitungan Kelas Interval

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL
DAN KECENDERUNGAN VARIABEL

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan jumlah kelas} &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \log 32 \\
 &= 1 + 4,967 \\
 &= 5,967 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = \text{rentang} \div \text{kelas}$$

a. Gaya Belajar siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= 86,7 - 58,3 \\
 &= 28,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= 28,3 \div 6 \\
 &= 4,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (86,7 + 58,3) \\
 &= 72,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (86,7 - 58,3) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Penentuan kecenderungan variabel

Sangat tinggi

$$X > (Mi + 1 \cdot SDi)$$

$$X > (72,5 + 1 \cdot 7)$$

$$X > 77,2$$

Tinggi

$$(M_i + 1 \cdot SD_i) > X \geq M_i$$

$$(72,5 + 1 \cdot 7) > X \geq 72,5$$

$$67,8 > X \geq 72,5$$

Sedang

$$M_i > X \geq (M_i - 1 \cdot SD_i)$$

$$72,5 > X \geq (72,5 - 1 \cdot 7)$$

$$72,5 > X \geq 67,8$$

Rendah

$$X < (M_i - 1 \cdot SD_i)$$

$$X < (72,5 - 1 \cdot 7)$$

$$X < 67,8$$

b. *Motivasi Belajar siswa*

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= 86,8 - 64,7 \\ &= 22,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= 22,1 \div 6 \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} \times (86,8 + 64,7) \\ &= 75,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} \times (86,8 - 64,7) \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

Penentuan kecenderungan variabel

Sangat tinggi

$$X > (M_i + 1 \cdot SD_i)$$

$$X > (75,7 + 1 \cdot 3,7)$$

$$X > 79,4$$

Tinggi

$$\begin{aligned}(M_i + 1 \cdot SD_i) &> X \geq M_i \\ (75,7 + 1 \cdot 3,7) &> X \geq 75,7 \\ 72,1 &> X \geq 75,7\end{aligned}$$

Sedang

$$\begin{aligned}M_i &> X \geq (M_i - 1 \cdot SD_i) \\ 75,7 &> X \geq (75,7 - 1 \cdot 3,7) \\ 75,7 &> X \geq 72,1\end{aligned}$$

Rendah

$$\begin{aligned}X &< (M_i - 1 \cdot SD_i) \\ X &< (75,7 - 1 \cdot 3,7) \\ X &< 72,1\end{aligned}$$

c. *Prestasi Belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik*

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= 100 - 76,6 \\ &= 23,4 \\ \text{Panjang kelas} &= 23,4 \div 6 \\ &= 3,9 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} \times (100 + 76,6) \\ &= 88,3 \\ \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} \times (100 - 76,6) \\ &= 3,9\end{aligned}$$

Penentuan kecenderungan variabel

Sangat tinggi

$$\begin{aligned}X &> (M_i + 1 \cdot SD_i) \\ X &> (88,3 + 1 \cdot 3,9) \\ X &> 94,15\end{aligned}$$

Tinggi

$$(M_i + 1 \cdot SD_i) > X \geq M_i$$

$$(88,3 + 1 \cdot 3,9) > X \geq 88,3$$

$$94,15 > X \geq 88,3$$

Sedang

$$M_i > X \geq (M_i - 1 \cdot SD_i)$$

$$88,3 > X \geq (88,3 - 1 \cdot 3,9)$$

$$88,3 > X \geq 82,45$$

Rendah

$$X < (M_i - 1 \cdot SD_i)$$

$$X < (88,3 - 1 \cdot 3,9)$$

$$X < 82,45$$

Lampiran 9: Uji Prasyarat Analisis

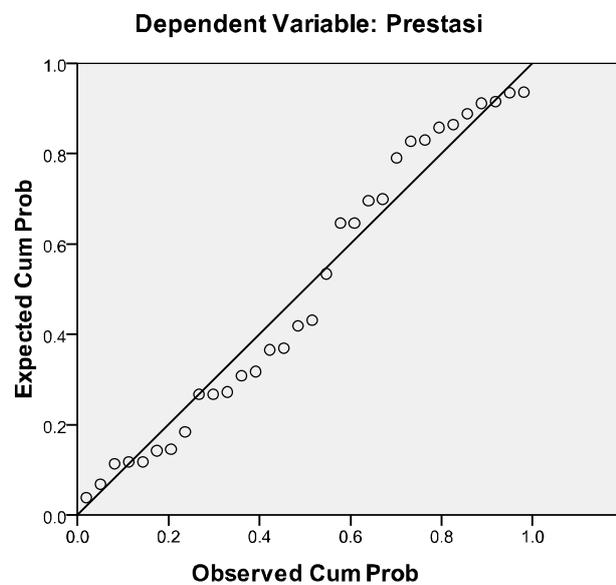
a. Uji normalitas gaya belajar

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Gaya
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.3969
	Std. Deviation	6.96500
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

b. Uji normalitas motivasi belajar

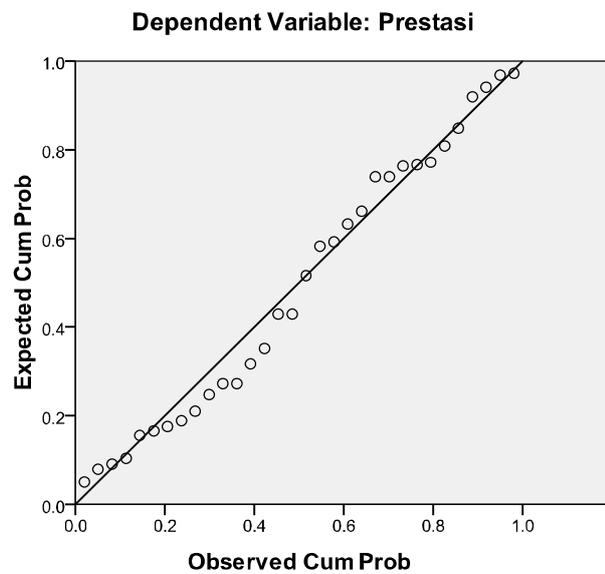
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Motivasi
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.2125
	Std. Deviation	5.81526
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji linearitas

Means

Prestasi * Gaya

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Gaya Between Groups (Combined)	697.621	15	46.508	1.037	.470
Linearity	385.533	1	385.533	8.597	.010
Deviation from Linearity	312.087	14	22.292	.497	.902
Within Groups	717.499	16	44.844		
Total	1415.120	31			

Prestasi * Dorongan

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Motivasi Between Groups (Combined)	404.649	13	31.127	.554	.859
Linearity	118.466	1	118.466	2.110	.164
Deviation from Linearity	286.183	12	23.849	.425	.933
Within Groups	1010.470	18	56.137		
Total	1415.120	31			

d. Uji multikolinearitas

Correlations

		Gaya	Motivasi
Gaya	Pearson Correlation	1	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Motivasi	Pearson Correlation	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10: Uji Hipotesis Pertama

Correlations

		Correlations	
		Gaya	Prestasi
Gaya	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	32	32
Prestasi	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11: Uji Hipotesis Kedua

Correlations

		Correlations	
		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	.289
	Sig. (2-tailed)		.108
	N	32	32
Prestasi	Pearson Correlation	.289	1
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	32	32

Lampiran 12: Uji Hipotesis Ketiga

Regression**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi, Gaya ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.230	5.92771

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya

b. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396.124	2	198.062	5.637	.009 ^a
	Residual	1018.996	29	35.138		
	Total	1415.120	31			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya

b. Dependent Variable: Prestasi

Lampiran 13: Surat-surat

1. Permohonan Ijin Penelitian (Fakultas Teknik UNY)
2. Surat Keterangan/Ijin Penelitian (Sekretariat Daerah)
3. Surat Izin Penelitian (BAPPEDA)
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

30/07/2010 7:43:34



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3887/H34.15/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Oktober 2010

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sleman
5. Kepala SMKN 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Gaya Belajar dan Dorongan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Pengaplikasian Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Asif Khairul Anwar	06501241023	Pend. Teknik Elektro - S1	SMKN 2 Depok;

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
u.p. Pembantu Dekan I,

[Signature]
Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan ybs.;
2. Ketua Program Studi ybs.;



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6110/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas TEKNIK UNY

Nomor : 3887/H34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 18 Oktober 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ASIF KHAIRUL ANWAR NIP/NIM : 06501241023
Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Judul : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN DORONGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN RANGKAIAN LISTRIK SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN

Lokasi : Kabupaten SLEMAN

Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 19 Oktober s/d 19 Januari 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Oktober 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



SURAT DJUMADAL
NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka Bappeda
3. Ka DIKPORA Prov. DIY
4. Dekan Fakultas TEKNIK UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2259 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6110/V/2010 Tanggal: 18 Oktober 2010. Hal: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ASIF KHAIRUL ANWAR**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06501241023
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Samirono CT VI 329 Depok Sleman
No. Telp / HP : 081392000943
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN DORONGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN RANGKAIAN LISTRIK SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 19 Oktober 2010 s.d 19 Januari 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 Oktober 2010.**

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan).
2. Ka. Badan Kesbanglimas & PB Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMKN 2 Depok
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK

Mrican ,Caturtunggal ,Depok ,Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 2040

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Asif Khairul Anwar
No.Induk Mahasiswa : 06501241023
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 Nopember 2010 - 27 Desember 2010 dengan judul “ **Hubungan Gaya Belajar dan Dorongan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Pengaplikasian Rangkaian Listrik Siswa SMK N 2 Depok Sleman** “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 12 September 2012
Kepala Sekolah

Dts. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010